

Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, *Lifestyle* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Lisa Artari Khotami, Lintang Kurniawati
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Financial Technology*, *Lifestyle* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun (2020–2023). Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif yang artinya H_1 diterima. *Lifestyle* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif yang berarti H_2 diterima. Dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif berarti H_3 dapat diterima.

Kata kunci : *financial technology*, *lifestyle*, literasi keuangan, perilaku konsumtif.

Abstract

The purpose of this study is to analyze and examine the effect of Financial Technology, Lifestyle and Financial Literacy through Consumer Behavior. The research method used is a quantitative method. The population in this study is Accounting student at FEB Muhammadiyah University of Surakarta 2020-2023. This study uses the purposive sampling method with a sample size of 100 respondents. The data in this study was tested using a multiple linear regression models. The results of this research indicate that Financial Technology has an influence on Consumptive Behavior, which means that H_1 is accepted. Lifestyle has an influence on consumer behavior, which means H_2 is accepted. And Financial Literacy has an influence on Consumptive Behavior, meaning that H_3 can be accepted.

Keywords : financial technology, lifestyle, financial literacy, consumer behavior..

1. PENDAHULUAN

Di zaman modernisasi seperti ini, banyak terjadi fenomena perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa. Hal ini dipengaruhi oleh zaman yang semakin hari semakin berkembang. Baik dari sisi teknologi maupun informasi. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri secara berlebihan terhadap barang dan jasa dimana hanya mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan, hal ini yang mengakibatkan generasi saat ini tidak bisa menabung atau pemborosan. Fenomena seperti ini akan menjadi

ancaman untuk kedepannya. Sebagai mahasiswa terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Yang terdiri dari alat tulis menulis, buku paket kuliah, tempat tinggal, biaya transportasi dari rumah ke kampus dan sebaliknya. Dalam hal ini sangat penting bagi mahasiswa untuk mempelajari Literasi Keuangan. Karena bagi mahasiswa, masa perkuliahan merupakan langkah awal dalam mengelola keuangan sendiri karena jauh dari orang tua. Mahasiswa akan mengalami banyak permasalahan awal dalam mengelola keuangan.

Perilaku konsumtif menggambarkan dimana seseorang membeli suatu barang karena rasa ingin memiliki, bukan karena suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Perilaku konsumtif menimbulkan pemborosan. Perilaku konsumtif sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup dan hal ini dapat ditekan dengan kontrol diri untuk tidak berperilaku konsumtif (Salsabila & Nio, 2019). Perihal kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap gaya konsumtif sebagaimana hasil penelitian bahwa kontrol diri yang kuat akan menekan perilaku konsumtif pada seseorang (Anggaraeni & Widayati, 2022). Perilaku konsumtif juga bersifat seperti candu, menggiring kepada adanya perubahan gaya hidup. Seseorang yang mulanya hanya membeli satu barang di *e-commerce* dengan harga yang cukup murah namun karena telah menjadi *habbit* maka akan ada kecondongan secara berulang membeli lagi barang yang ingin dimiliki tanpa adanya suatu kebutuhan yang jelas, dan akhirnya kebiasaan tersebut menjadi suatu gaya hidup baru.

Saat ini terjadi evolusi di sektor keuangan yang dikenal sebagai istilah *Financial Technology*. *Financial Technology* dalam beberapa literatur memiliki bermacam defenisi. Dalam artian luas, *Financial Technology* didefenisikan sebagai industri yang terdiri dari beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien (World Bank, 2016). Kemudian Bank Indonesia juga mendefinisikan *Financial Technology* sebagai suatu penggunaan teknologi sistem keuangan dimana digunakan untuk menghasilkan suatu produk, layanan, teknologi, dan suatu model bisnis yang baru yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, efisiensi, dan/atau kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. (Mawadda, R. Sanusi A).

Menurut hasil riset *financial fitness index* kerja sama OCBC NISP dan Nielsen IQ pada 2021, generasi muda Indonesia berada di angka 85,6 % tampak “kurang sehat” secara finansial dan hanya 14,3% anak muda di Indonesia yang berusaha menggapai “sehat” finansial. Hal ini dikarenakan pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang masih tidak tepat dan lengkap terkait kekayaan dan bagaimana mengelola keuangan. Diperguruan tinggi khususnya mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa yang lebih banyak menerima informasi

keuangan dibandingkan dengan mahasiswa lainya. Pembelajaran hendaknya membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial. Sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kemandirian finansial serta mulai mengambil keputusan yang bertanggung jawab pada kehidupan mereka sekarang maupun di masa depan yang semakin kompleks. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta dapat menjadi bekal dimasa depan, internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku keuangan selain dibentuk dari pendidikan orang tua, juga di mediasi oleh dosen di perguruan tinggi, kemudian dengan dipelajarinya pengelolaan keuangan pribadi di perguruan tinggi maka mahasiswa dapat melakukan proses mengelola keuangan yang secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pada dasarnya kemampuan ini harus dimiliki oleh masing-masing individu dalam masyarakat agar dapat menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran.

Financial Technology menawarkan sistem pembayaran dengan mudah dan nyaman, pemilik tidak lagi harus menyimpan uang dalam dompet melainkan dalam sebuah aplikasi online, metode pembayaran ini disebut dengan *Fintech Payment*. Layanan *Fintech Payment* yang diminati oleh mahasiswa yaitu Gopay, OVO, Dana, dan Shopee-Pay. Kemudahan dari layanan ini dapat membantu dalam membayar tagihan, memesan barang online, memesan makanan, dan juga dapat memesan transportasi. Namun, tanpa mahasiswa sadari kemudahan ini dapat mengakibatkan fenomena konsumtif.

Gaya hidup adalah salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kusnandar dan Kurniawan (2018) berpendapat bahwa masyarakat mulai beradaptasi dan mengikuti gaya hidup di negara-negara maju. Kehidupan modern telah mendidik orang tak sekedar berusaha memenuhi kebutuhan, tetapi juga berusaha memenuhi gejolak keinginan. Banyak orang yang membeli suatu barang yang bukan kebutuhannya, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan membeli produk tersebut. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat, memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya perilaku konsumtif dalam berbelanja *online*. Menurut Alamanda (2018) gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Risnawati dkk (2018) menyatakan gaya hidup adalah pola hidup yang berhubungan dengan keputusan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kusnandar dan Kurniawan (2018) menyatakan gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku dan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seorang dalam berinteraksi dengan lingkungan

(Shaharudin dkk, 2011). Indikator gaya hidup diambil dari Prasetijo dalam Kusnandar dan Kurniawan (2018), yakni: *Activities* (kegiatan), *Interest* (minat), dan *Opinion* (pendapat).

Pada Penelitian Fiona Tri Ulfa (2023), selain dalam hal teknologi, juga terjadi dalam perubahan gaya hidup atau Lifestyle. Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang, yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakainnya karena menyesuaikan dengan lingkungannya. Intinya perubahan gaya hidup akan mempengaruhi konsumsi seseorang. Sekarang ini remaja khususnya mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sekitarnya, dengan melakukan berbagai cara untuk berusaha menjadi bagian dari lingkungannya. Kebutuhan setiap orang berbeda dan tentu saja berbeda dengan yang lain. Para mahasiswa sering kali ingin menunjukkan diri mereka bahwa mereka bisa mengikuti suatu hal yang sedang tren (*viral*) misalnya. Tanpa memikirkan kemampuan mereka. Gaya hidup konsumtif mahasiswa juga terkait dengan karakteristik mahasiswa yang mudah terbujuk dengan hal hal yang menyenangkan, ikut-ikutan teman dan cenderung boros dalam menggunakan uang.

Teori perilaku konsumen dalam penelitian ini mengaplikasikan bahwa mahasiswa dalam memilih, membeli, menggunakan barang dan jasa harus berdasarkan kebutuhannya bukan berdasarkan pada keinginan. Hal ini jika diterapkan akan mencegah mahasiswa berperilaku konsumtif. Kebanyakan teori awal mengenai perilaku konsumen didasarkan pada teori ekonomi, dengan pendapat bahwa individu bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan (kepuasan) mereka dalam membeli barang dan jasa. Kotler dan Keller (2009) mengatakan bahwa Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, social, pribadi dan Faktor psikologi. Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam perilaku membeli atau dalam melakukan keputusan pembelian, tetapi ada sub faktor yang mempunyai peran penting dalam perilaku konsumen yaitu sub faktor social yaitu dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, sub faktor pribadi yaitu pengendalian diri dan subfaktor psikologis dari literasi keuangan. (Nurita Dewi, Rusdarti, St. Sunarto)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella dan Desi Handayani (2023), menemukan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* menjadi penentu dalam perilaku keuangan, artinya semakin tinggi penggunaan *financial technology*

makasemakin baik dalam pengelolaan keuangan , gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak menjadi penentu dalam perilaku keuangan, pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghasilan orang tua mahasiswa cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Annisa Rahma dan Susanti (2022), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan *fintech payment* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, *Financial self efficacy* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara positif dan signifikan, dan *Fintech payment* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku konsumtif, untuk mengetahui pengaruh *Lifestyle* terhadap perilaku konsumtif, untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, *Lifestyle* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta”

2. METODE

Pada penelitian ini, jenis peneliti yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan angka yang dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang menjadi sumber datanya, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas didistribusikan kepada 100 mahasiswa akuntansi FEB UMS yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi *e-money*, untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan hasil dari analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut. Variabel yang diukur meliputi Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*,

Lifestyle dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hasil validitas dan reliabilitas adalah:

Uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah menghitung nilai korelasi antara setiap item pernyataan dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (r_{hitung}).

Hasil analisis validitas menggunakan komputer yaitu program SPSS versi 25.00 ditunjukkan dengan membandingkan r_{hitung} dengan t_{tabel} . Sedangkan nilai dari r_{hitung} dapat dilihat dalam *Corrected Item Total Correlation* pada program SPSS versi 25.00. Pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid.

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel *Financial Technology* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Technology*

No	Indikator	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Pengetahuan Umum	0,1966	0,734	VALID
2	Intensitas Penggunaan	0,1966	0,756	VALID
3	Kemudahan Bertransaksi	0,1966	0,781	VALID
4	Manfaat Penggunaan	0,1966	0,739	VALID
5	Resiko	0,1966	0,744	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa jumlah r hitung seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel *financial technology* (X1) pada penelitian lebih besar dari jumlah r tabel 0,1966 yaitu r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel *financial technology* (X1) adalah valid, artinya semua indikator dapat digunakan untuk menanyakan atau mengukur variabel kualitas pelayanan.

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel *Lifestyle* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Lifestyle*

No	Indikator	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	<i>Activities</i>	0,1966	0,797	VALID
2	<i>Interest</i>	0,1966	0,819	VALID
3	<i>Opinion</i>	0,1966	0,826	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa jumlah r hitung seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel *Lifestyle* (X2) pada penelitian lebih besar dari jumlah r tabel 0,1966 yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel *Lifestyle* (X2) adalah valid, artinya semua indikator dapat digunakan untuk menanyakan atau mengukur variabel kualitas pelayanan.

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel literasi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	<i>Saving</i>	0,1966	0,813	VALID
2	<i>Investment</i>	0,1966	0,758	VALID
3	<i>Debt</i>	0,1966	0,811	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa jumlah r hitung seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan (X3) pada penelitian lebih besar dari jumlah r tabel 0,1966 yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan (X3) adalah valid, artinya semua indikator dapat digunakan untuk menanyakan atau mengukur variabel kualitas pelayanan.

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif

No	Indikator	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Membeli karena penawaran hadiah yang menarik	0,197	0,729	VALID
2	Membeli karena kemasan yang menarik	0,197	0,725	VALID
3	Membeli produk untuk menjaga penampilan diri atau gengsi	0,197	0,820	VALID
4	Membeli barang karena adanya diskon	0,197	0,831	VALID
5	Cenderung membeli barang yang dirasa bisa menjaga status sosial	0,197	0,654	VALID
6	Memakai suatu produk karena pengaruh model yang mengiklankan	0,197	0,639	VALID
7	Berpikir bahwa membeli barang dengan harga yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri	0,197	0,650	VALID
8	Membeli suatu barang sejenis dengan merek yang berbeda	0,197	0,655	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa jumlah r hitung seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Konsumtif (Y) pada penelitian lebih besar dari jumlah r tabel 0,1966 yaitu r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Konsumtif (Y) adalah valid, artinya semua indikator dapat digunakan untuk menanyakan atau mengukur variabel kualitas pelayanan.

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator variabel. Reliabilitas artinya suatu instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena dinilai memiliki nilai guna yang baik. Jika jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.

Dalam penelitian ini SPSS digunakan sebagai alat ukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Aturan untuk menentukan pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika angka *Cronbach Alpha* melebihi 0,60 (*Cronbach Alpha* $>$ 0,60) maka, dapat diartikan bahwa variabel tersebut reliabel. Jika angka *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 (*Cronbach Alpha* $<$ 0,60) maka, dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Technology (X1)</i>	0,803	0,6	<i>Reliabel</i>
<i>Lifestyle (X2)</i>	0,743	0,6	<i>Reliabel</i>
Literasi Keuangan (X3)	0,698	0,6	<i>Reliabel</i>
Perilaku Konsumtif (Y)	0,861	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas variabel yaitu Financial Technology (X1), Lifestyle (X2), Literasi Keuangan (X3) dan Perilaku Konsumtif (Y) nilai hasil perhitungan masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 (*Cronbach Alpha* \geq 0,60), sehingga nilai dalam penelitian Ini dianggap dapat diandalkan untuk semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner memiliki hasil yang sama pada waktu yang berbeda (reliabel), dan data yang diperoleh lebih akurat, sehingga cocok digunakan sebagai sarana berpartisipasi dalam penelitian. Jika indikator dikembalikan ke responden yang sama, jawabannya tetap sama.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem). Dimana dikatakan jika jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 sampel dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh 100 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model regresi berganda. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance Value* (TF) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan dalam uji multikolinearitas yaitu jika nilai signifikansi *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 maka menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Financial Technology	0,340	2,939	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lifestyle	0,419	2,386	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,418	2,394	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Uji multikolinearitas pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen terbukti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan seluruh variabel independennya yaitu *financial technology*, *lifestyle* dan literasi keuangan memiliki nilai signifikansi *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai signifikansi VIF < 10 sehingga menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual untuk model regresi linear. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui uji Spearman-Rho. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji Spearman-rho yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.893	1.436		.622	.536		
	X1	.126	.126	.171	.995	.322	.340	2.939
	X2	.130	.162	.124	.800	.425	.419	2.386
	X3	-.191	.165	-.180	-1.158	.250	.418	2.394

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *financial technology, lifestyle* dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif ternyata lebih kecil dari nilai kriteria yaitu $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat dalam penelitian. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai t signifikasinya $<0,05$ maka hipotesis dapat diterima begitu sebaliknya jika nilai t signifikasinya $>0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.773	2.366		.750	.455
	X1	.504	.208	.275	2.418	.018
	X2	.540	.267	.207	2.024	.046
	X3	.953	.272	.359	3.505	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Variabel Financial Technology (X1) pada tabel diatas menunjukkan nilai t signifikansi yaitu 0,018. Hal ini berarti Financial Technology berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta sebesar 0,018 yang nilainya $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Variabel Lifestyle (X2) pada tabel diatas menunjukkan nilai t signifikansi 0,046. Hal ini berarti Lifestyle berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta sebesar 0,046 yang nilainya $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima. Variabel Literasi Keuangan (X3) pada tabel diatas menunjukkan nilai t signifikansi $<0,001$. Hal ini berarti Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sebesar $<0,001$ yang nilainya $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima.

Uji F digunakan untuk mengetahui unsur-unsur variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji F yaitu jika nilai F signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima begitu sebaliknya jika nilai F signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji F dalam penelitian ini terdapat pada tabel IV.10.

Tabel 9. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1353.694	3	451.231	43.875	<.001 ^b
	Residual	987.306	96	10.284		
	Total	2341.000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F signifikansi model regresi sebesar <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai <0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Financial Technology (X1)*, *Lifestyle(X2)* dan Literasi Keuangan secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Perilaku Konsumtif.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini terdapat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.565	3.20694

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,565 atau 56,5%. Hal ini berarti variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Technology (X1)*, *Lifestyle(X2)* dan Literasi Keuangan dapat menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu Perilaku Konsumtif mahasiswa FEB UMS sebesar 56,5% dan sebesar 43,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang digunakan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Financial Technology (X1)*, *Lifestyle(X2)* dan Literasi Keuangan terhadap variabel dependennya yaitu Perilaku Konsumtif mahasiswa FEB UMS. Hasil pengujian regresi linear berganda terdapat pada tabel 11.

Tabel 11. Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.773	2.366		.750	.455		
	X1	.504	.208	.275	2.418	.018	.340	2.939
	X2	.540	.267	.207	2.024	.046	.419	2.386
	X3	.953	.272	.359	3.505	<.001	.418	2.394

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta pada tabel 11 memiliki nilai sebesar 1,773 yang artinya menunjukkan bahwa jika *Financial Technology* (X1), *Lifestyle*(X2) dan Literasi Keuangan diasumsikan dengan nilai nol maka Perilaku Konsumtif sebesar 1,773. *Financial Technology* (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,504 yang artinya setiap penambahan 1 poin Perilaku Konsumtif maka akan meningkatkan *Financial Technology* sebesar 0,504. *Lifestyle* (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,540 yang artinya setiap penambahan 1 poin Perilaku Konsumtif maka akan meningkatkan *Financial Technology* sebesar 0,540. Literasi Keuangan (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,953 yang artinya setiap penambahan 1 poin Perilaku Konsumtif maka akan meningkatkan *Financial Technology* sebesar 0,953.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Financial Technology* memiliki t hitung sebesar 0,018. Nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif sehingga H1 dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan *Financial Technology* responden tinggi dan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella dan Desi Handayani (2023) bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* menjadi

penentu dalam perilaku keuangan, artinya semakin tinggi penggunaan *financial technology* maka semakin baik dalam pengelolaan keuangan

3.2.2 Pengaruh Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian variabel Lifestyle memiliki nilai t hitung sebesar 0,046. Nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel Lifestyle berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif sehingga H2 dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lifestyle berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju lifestyle berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata responden cenderung mengikuti lifestyle atau gaya hidup tertentu karena model terbaru atau minat pribadi, dimana semakin tinggi minat mengikuti tren atau gaya hidup akan semakin meningkat perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rika Wahyuni, Hadi Irfani, Isna Asyri Syahrina dan Rina Mariana (2019) ketika gaya hidup meningkat, maka perilaku konsumtif juga akan meningkat, artinya semakin mewah gaya hidup seseorang maka akan meningkatkan perilaku konsumtif, dan sebaliknya jika menurunnya gaya hidup seseorang maka akan menurun pula perilaku konsumtif seseorang. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Ratih Dwi Tirtasari (2020) dimana *Life style* (gaya hidup) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *consumptive behaviour* (perilaku konsumtif).

Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella dan Desi Handayani (2023) dimana gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak menjadi penentu dalam perilaku keuangan

3.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatma Annisa Rahma, Susanti (2022) dimana Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen

keuangan pribadi. Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurita Dewi, Rusdarti dan St.Sunarto (2017) dimana Ada pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa FEB Unisbank Semarang artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa FEB Unisbank Semarang maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Selain itu didukung oleh penelitian dari Rika Wahyuni, Hadi Irfani, Isna Asyri Syahrina dan Rina Mariana (2019) dimana semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku konsumtif akan semakin rendah. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratih Dwi Tirtasari (2020) dimana Literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *consumptive behaviour* (perilaku konsumtif).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menginformasikan data dan menganalisis pengaruh Financial Technology, Lifestyle dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2020,2021,2022 dan 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *Purposive Sampling*, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan nilai signifikan variabel Financial Technology sebesar 0,018. Nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ artinya H1 dapat diterima. *Lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan nilai signifikansi variabel Lifestyle sebesar 0,046. Nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ artinya H2 dapat diterima. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ artinya H3 dapat diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini, saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambah variabel independen dan variabel dependen yang memiliki cakupan luas sehingga memperoleh hasil kesimpulan yang

lebih baik dan menggambarkan secara jelas faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeni, M., & Widayati, S. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet Semarang Info Articles. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 3(2), 43–50. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/view/2390>
- Fiona Tri U. (2023). Pengaruh *Financial Literacy, Lifestyle* Dan Penggunaan *Electronic Money (e-money)* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan
<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9064>
- Hikmah Afrianti Setio Susila. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Aplikasi *Fintech* Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26617/>
- Ratih Dewi Titisari Haryana. (2020). Pengaruh *Lifestyle, Self Control* Dan *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan *Online Shopping*
<https://scholar.archive.org/work/dhl77xqzsff5xj4pynhc6xdoie/access/wayback/https://jurnal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/805/pdf>
- Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella, Desi Handayani, (2023). Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa
<https://www.academia.edu/download/67604335/1499.pdf>
- Salsabila, R., & Nio, S. R. (2019). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum UBH Pengguna Shopee. *Jurnal Riset Psikologi*
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7969>
- Fatma Annisa Rahma, Susanti (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2690>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=X_auVOsAAAJ&citation_for_view=X_auVOsAAAJ:GnPB-g6toBAC
- Kusnandar, Deasy, Lestary., dan Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper (SCA 8)*, 8 (1)
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsm/article/view/7920>

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif LLDIKTI Wilayah X 558 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 6 (2), 410–419.
<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4570>
- Risnawati., Mintarti, Sri, U, W., Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*
<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4570>
- Shaharudin, Mohd Rizaimy., Abdul Sabur bin Ismail., S. W. M., & Samsul Janel Elias., Muna Abdul Jalil., A. M. W. O. (2011). Innovative Food and Its Effects Toward Consumers' Purchase Intention of Fast Food Product. *Journal Canadian Social Science*
<http://cscanada.net/index.php/css/article/view/j.css.1923669720110701.011>
- Nurita Dewi, Rusdarti, St. Sunarto(2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/14618>
- Fatma Annisa Rahma dan Susanti (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2690>
- Diana Harum Sakti dan Marynta Putri Pratama, (2022) Pengaruh Kelompok Acuan, Gaya Hidup dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Polygon Dikebumen (Studi Pada Pengguna Polygon Dikebumen)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2022).
<https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/download/30/32/321>
- Sumartono (2002) Kajian Teori Perilaku Konsumtif
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/948/910>